

Prinsip-Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia

(Perspektif Alquran Surat Al Hujurat ayat 9 - 13)



Oleh : Yusra Defawati, S.Pd dan Dr. Risman Bustaman, M.Ag

DI dalam surat Al Hujurat ayat 9-13, Allah SWT menjelaskan tentang prinsip-prinsip yang harus dilakukan umat Islam di dalam melaksanakan hubungan sosial kemanusiaan. Prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan di dalam manajemen sumber daya manusia karena tujuannya adalah bagaimana dalam suatu organisasi bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui pengelolaan dan pemberdayaan manusia sebagai komponen penting organisasi tersebut.

MSDM dapat dipahami sebagai suatu proses dalam organisasi serta dapat pula diartikan sebagai suatu kebijakan (policy). Sebagai suatu proses, Cushway (1994:13) misalnya, mendefinisikan MSDM sebagai 'Part of the process that helps the organization achieve its objectives'. Pernyataan ini dapat diterjemahkan sebagai 'bagian dari proses yang membantu organisasi mencapai tujuannya'. Sementara itu, Schuler, Dowling, Smart dan Huber (1992:16) mengartikan MSDM dalam rumusan seperti berikut ini: "Human Resource Management (HRM) is the recognition of the importance of an organization's workforce as vital human resources contributing to the goals of the organization, and the utilisation of several functions and activities to ensure that they are used effectively and fairly for the benefit of the individual, the organization, and society."

Merujuk pengertian tersebut, ukuran efektifitas kebijakan MSDM dapat diukur dari seberapa jauh organisasi mencapai kesatuan gerak seluruh unit, seberapa besar komitmen pekerja terhadap pekerjaan dan organisasinya, sampai sejauh mana organisasi toleran dengan perubahan sehingga mampu membuat keputusan dengan cepat dan mengambil langkah tepat, serta seberapa tinggi tingkat kualitas 'output' yang dihasilkan.

Islam dengan Alquran sebagai pedoman memberikan pelajaran tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan sumber daya manusia. Beberapa prinsip itu tertuang di dalam Surat Al Hujurat ayat 9-13. Di dalam Surat Al Hujurat ayat 9-13, Allah SWT menjelaskan prinsip-prinsip dasar dalam manajemen sumber daya sebagai berikut 1). Prinsip Keadilan. Kata adil di dalam Alquran banyak disebutkan menggunakan kata *adlun*, *qistun*, dan *wasathan*. Kata *adlun* diartikan *ma qama fi al-nufus annahu mustaqim* (apa yang tegak lurus dalam jiwa manusia) (Ibnu al Mandzur).

Dalam pengertian ini dapat dipahami adil adalah sikap lurus yang tidak condong kepada salah satu yang ditanggung hawa nafsu.

Konflik diartikan sebagai perselisihan atau perbedaan pendapat antara seseorang dengan orang lain baik secara individu atau kelompok sehingga menimbulkan ketidakharmonisan dalam organisasi. Di dalam Islam, konflik dapat disamakan dengan "ikhtilaf" yang berarti berselisih. Sebagai seorang manajer kepala sekolah di dalam menangani konflik yang terjadi perlu mengedepankan azas keadilan. Sebagai mana firman Allah di dalam surat Al Hujurat (49) ayat 9: "Kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damai antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damai antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyeru umat Islam supaya berlaku adil. Beliau bersabda:

"Apabila kalian memutuskan hukum, lakukanlah dengan adil. Dan apabila kalian membunuh lakukanlah dengan ihsan, karena Allah itu Maha Ihsan dan menyukai orang-orang yang berbuat ihsan." (HR Ath-Thabrani). Berlaku adil dan ihsan/baik akan menjauhkan kita dari kezaliman. Kezaliman itu sendiri merupakan rangkaian kegelapan yang akan menggelapkan kehidupan dunia dan akhirat.

Sebagai seorang pimpinan (manajer) agar konflik yang terjadi tidak menimbulkan keburukan dan hambatan dalam organisasi perlu membuat keputusan secara adil dan bijaksana. Karena keputusan yang memberatkan kepada satu kelompok akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam organisasi bahkan bisa menimbulkan konflik baru. 2). Menjalin Hubungan Persaudaraan Antar Sesama Anggota Organisasi. Prinsip kedua yang terkandung di dalam surat Al Hujurat adalah prinsip persaudaraan. Di dalam surat Al Hujurat ayat ke-10: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah supaya kamu mendapat rahmat."

Dari ayat ini dapat dijelaskan bahwa sesama orang Islam itu adalah saudara. Hubungan saudara seiman itu lebih kuat daripada hubungan saudara sedarah. Saudara seiman itu diikat dengan ikatan yang kuat yaitu aqidah keimanan kepada Allah SWT. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah, kata *akhwaukaum* adalah bentuk dual dari kata *akh*.

Implikasi dari persaudaraan seiman adalah timbulnya rasa cinta, kerjasama dan saling tolong menolong. Dalam suatu organisasi, pimpinan organisasi dapat menyam-

paikan dan memberi penjelasan bahwa hubungan antar kolega tidak saja didasari atas hubungan persaudaraan sesama mukmin. 3). Hindari Perundungan (Bullying). Prinsip yang ketiga sesuai Surat Al Hujurat ayat 11 yaitu tidak merendahkan orang lain, tidak saling menghina, dan mengejek (*bullying*). Firman Allah SWT: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Di dalam organisasi sudah seharusnya semua anggota menjaga dan memelihara perilaku terpuji dengan tidak menghina dan meremehkan orang lain, mencela diri sendiri atau memberikan julukan atau panggilan kepada rekannya dengan panggilan yang tidak disukai.

4). Hindari prasangka negatif (buruk), mencari kesalahan orang lain dan bergunjing. Hal diatas sesuai Surat Al Hujurat ayat 12: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan) karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Prasangka dalam bahasa arab disebut *Azzan*, bentuk masdar dari *zanna-yazunnu* yang artinya menduga atau prasangka. Istilah prasangka sering dikonotasikan negatif sehingga sering disebut berburuk sangka. Dalam pengelolaan sumber daya manusia semestinya seorang manajer atau pimpinan menghindari prasangka (buruk) terhadap anggotanya dan sebaiknya selalu mencari kebenaran dan kebaikan terhadap informasi negatif terkait anggotanya. Tajassu diartikan sebagai mencari-cari kesalahan. Seorang pimpinan sebaiknya menghindari tindakan mencari kesalahan bawahannya, apalagi diiringi prasangka (buruk). Sebaliknya mendahulukan sikap berbaik sangka dan mencari informasi lebih jelas terhadap suatu kasus yang melibatkan anggota organisasi.

Ghibah atau menceritakan orang lain di belakang orang juga termasuk hal yang harus dihindari seorang manajer agar organisasi yang dipimpin dapat bekerja efektif. Seorang pimpinan yang memiliki watak prasangka (buruk) akan se-

lalu mencari kesalahan anak buahnya dan mengabaikan kebaikan atau prestasi yang diperoleh anak buahnya. Pada akhirnya, prasangka (buruk) dan mencari kesalahan orang lain akan menimbulkan dampak Ghibah. Apabila ini terjadi di dalam suatu organisasi akan menimbulkan konflik berkepanjangan.

Selainnya, Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya seorang mukmin ketika berbaik sangka kepada Tuhannya, maka ia akan memperbaiki amalnya. Sementara orang buruk, ia berburuk sangka kepada Tuhannya, sehingga dia melakukan amal keburukan." (HR. Ahmad). Tak ada pilihan, manusia harus bersangka baik kepada Allah SWT maupun sesama makhluk khususnya kita yang berada dalam satu kesatuan organisasi.

5) Berusaha saling mengerti dan memahami rekan kerja. Dalam surat Al Hujurat ayat 13 dijelaskan tentang sikap saling mengerti dan memahami sesama. Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Tafsir Al Hujurat Ayat 13. Melansir tafsir As-Sa'di karangan Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di melalui surat ini Allah SWT memberitahukan bahwa tujuan penciptaan Adam dan Hawa untuk mewariskan keturunan yang tersebar di muka bumi ini. Kemudian, Allah SWT menyebarkan laki-laki dan perempuan dalam jumlah yang banyak serta menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Tujuan mereka membentuk suku bangsa atau kelompok tertentu agar saling mengenal. Dengan mengenal satu sama lain, mereka bisa saling tolong-menolong, bantu-membantu dan saling memenuhi hak-hak kerabat sekitar mereka.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada fisik dan kekayaan kalian. Akan tetapi melihat hati dan amalan kalian (HR. Muslim no. 2564).

Berdasarkan ayat di atas prinsip manajemen sumber daya manusia berikutnya adalah saling mengerti dan saling memahami rekan kerja. Rasa saling mengerti dan memahami akan timbul setelah manusia mengenal dan mengetahui sifat serta karakter rekannya. Pengenalan rekan kerja tidak sebatas mengenal nama, tempat tinggal atau identitas lainnya, namun jauh lebih dari itu. Mengenal rekan kerja juga mengenal perilaku dan karakter saudaranya. Pengenalan seperti itu akan menimbulkan tenggang rasa, toleransi dan sifat mengalah. Pada akhirnya akan mendahulukan kepentingan saudaranya daripada dirinya sendiri (itsar). (***)

Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

("Lanca Kaji Dek Baulang, Pasa Jalan Dek Batampuah")



Oleh: Dra. Gusviar

(GURU BAHASA INGGRIS SMAN 5 BUKITINGGI)

BAHASA Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dianggap penting. Dengan bahasa Inggris, kita dapat mengakses informasi, menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya serta membina hubungan dengan bangsa-bangsa lain. Bahasa Inggris dijadikan mata pelajaran wajib di tingkat SLTP dan SLTA.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik atau siswa yakni mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai jika ingin mahir berbahasa Inggris.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, *Speaking Skill* (keterampilan berbicara) dapat membantu peserta didik dalam aspek *listening*. Saat kita berbicara, tanpa disadari kita juga mendengarkan ucapan kita sendiri dan ucapan lawan bicara kita.

Tidak bisa dipungkiri, kemampuan berbicara sangat diperlukan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan kemampuan berbicara yang dimiliki, siswa dapat mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan Bahasa Inggris.

Sayangnya, dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seringkali kita temui peserta didik enggan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan berbagai hal diantaranya kurangnya kosa kata yang dimiliki, tidak mampu melafalkan kata-kata dengan baik dan benar, tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris, takut salah dalam penggunaan kata maupun kalimat, malu ditertawakan teman, dan lain-lain. Akibatnya siswa lebih banyak diam ketika ditanya. Hal ini tentunya berdampak kepada suasana belajar yang monoton dan tidak menarik.

Apa upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa? Jawabannya menggunakan salah satu pepatah di Minangkabau yaitu "Lanca Kaji Dek Baulang, Pasa Jalan Dek Batampuah". Maksud pepatah ini adalah pengetahuan didapat karena dipelajari. Lebih praktisnya harus diamalkan dalam kehidupan.

Sama dengan mengaji, pepatah Minang ini bisa pula digunakan guru Bahasa Inggris melatih kemampuan berbahasa Inggris siswa. Namun, guru harus menentukan apa yang akan dilatih dan bagaimana caranya, kapan waktunya dan dimana tempat untuk berlatih.

Banyak hal yang bisa dilatih guru agar peserta didik memiliki keterampilan berbicara, diantaranya kosa kata, pengucapan, tenses, contoh-contoh kalimat sesuai tenses dan lain-lain. Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, umumnya peserta didik minim kosa kata, tidak tahu bagaimana melafalkannya dan tidak tahu bagaimana merangkai kata-kata tersebut menjadi kalimat utuh dan benar sesuai konteksnya. Kewajiban guru sesering mungkin memberikan kosa kata baru kemudian melatih siswa bagaimana melafalkan kosa kata tersebut. Selanjutnya, berikan contoh kalimat menggunakan kosa kata yang sudah dilatih pengucapannya, agar siswa juga bisa memberikan contoh kalimat lainnya serta mampu menggunakannya dalam berkomunikasi. Lebih bagus, kalau contoh kalimat yang diberikan menggunakan tenses tertentu, supaya siswa tahu kapan kalimat tersebut bisa digunakan. Disamping memberikan contoh kalimat, guru juga bisa melatih kosa kata baru dengan tanya jawab. Upayakan pertanyaan yang diberikan menggunakan kosa kata baru atau boleh juga jawaban yang diinginkan menggunakan kosa kata baru. Selain itu, guru juga bisa meminta siswa menceritakan peristiwa yang dilihatinya dalam perjalanan dari rumah ke sekolah.

Hal-hal lain yang bisa dilatih peserta didik secara mandiri diantaranya membiasakan diri untuk berpikir dalam Bahasa Inggris. Sebagai contoh, jika ingin memesan makanan misalnya nasi goreng dan jus jeruk, pikirkan bahasa Inggrisnya dalam memesan makanan agar saat berbicara terasa lebih mudah. Berbicara dengan diri sendiri menggunakan bahasa Inggris. Peserta didik bisa menggunakan cermin di

rumah dan mulai berbicara di depannya dengan menggunakan bahasa Inggris. Membaca dan mendengarkan. Cara yang tepat untuk menambah kosa kata adalah dengan membaca dan mendengarkan. Peserta didik dapat melakukan kegiatan ini dengan cara menonton film, mendengarkan lagu, membaca buku dan lain-lain. Fokus berbicara abaikan grammar. Ini bukan berarti peserta didik mengabaikan grammar atau tata bahasa selamanya. Namun, hal utama yang harus difokuskan adalah skill bicaranya. Mungkin banyak orang yang sering berhenti saat berbicara bahasa Inggris karena merasa grammarnya buruk. Dengan begitu, ia terlihat tidak percaya diri dan merasa tidak nyaman. Cara lain supaya peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris adalah dengan mengikuti kursus bahasa Inggris yang ada. Mereka bisa memilih kursus bahasa Inggris sesuai yang mereka sukai. Selain belajar, peserta didik juga bisa praktik langsung dengan sesama peserta kursus untuk berbicara Bahasa Inggris.

Untuk melatih kosa kata, penguasaan, serta tenses, sebaiknya dilakukan di setiap jadwal tatap muka. Guru bisa melakukan kegiatan ini selama 10 sampai 15 menit. Namun tidak menutup kemungkinan, untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik bisa juga dilakukan guru pada jam-jam istirahat atau pada waktu-waktu luang, setiap kali guru bertemu dengan peserta didik. Sedangkan untuk latihan secara mandiri dapat dilakukan siswa pulang sekolah, saat santai, atau pada hari libur. Dimana saja tempat berlatih?

Tempat yang paling tepat untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris peserta didik tentunya di dalam kelas saat berlangsungnya pembelajaran. Sementara, pada jam-jam istirahat atau waktu-waktu luang, guru bisa melatih kemampuan berbahasa peserta didik di ruang guru, di perpustakaan, gazebo-gazebo sekolah atau kantin sekolah. Kegiatan ini membutuhkan pengorbanan dan keikhlasan guru. Sedangkan, untuk latihan mandiri dapat dilakukan peserta didik di berbagai tempat seperti di rumah atau di kamarnya sendiri, di rumah teman, di tempat kursus, perpustakaan, labor bahasa, kantin, warnet dan sebagainya.

Keuntungan peserta didik menguasai Bahasa Inggris diantaranya memiliki nilai lebih di mata teman/guru. Seorang peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris akan sangat dihargai orang-orang di sekitarnya terlepas dari karakter aslinya. Ia akan dibutuhkan dan sangat dibutuhkan. Karena memang tidak semua orang bisa berbahasa Inggris.

Mendapatkan kesempatan beasiswa. Mendapatkan beasiswa adalah idaman semua orang yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi. Dengan mendapatkan beasiswa, seseorang tidak harus memikirkan beratnya biaya pendidikan. Salah satu syarat mendapatkan beasiswa dengan melewati tes Bahasa Inggris. Jika peserta didik sudah menguasai Bahasa Inggris, mereka akan mudah mendapatkan beasiswa.

Mendapat kesempatan masuk ke universitas pilihan. Seperti layaknya melamar pekerjaan, untuk masuk ke universitas ternama, peserta didik harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik.

Meningkatkan potensi dan kesempatan bekerja. Walaupun dalam dunia kerja tidak terdapat bahasa khusus yang telah ditentukan, namun Bahasa Inggris telah menjadi bahasa universal yang digunakan hampir semua perusahaan baik dalam maupun luar negeri. Perusahaan-perusahaan yang mempekerjakan orang dengan kriteria kemampuan Bahasa Inggris yang baik memberikan penghasilan lebih besar daripada perusahaan lain. Jadi, bahasa Inggris dapat membantu peserta didik memiliki karir yang cemerlang dan kehidupan yang lebih baik nantinya.

Dengan menguasai bahasa Inggris, peserta didik tidak perlu takut ataupun cemas ketika bepergian ke luar negeri. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang telah umum digunakan di semua objek wisata di seluruh dunia. Walaupun negara yang dikunjungi tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utamanya, tetap saja Bahasa Inggris masih bisa digunakan.

Dari semua keuntungan menguasai Bahasa Inggris yang sudah disampaikan, masih ada keuntungan lainnya seperti bisa mengasah kemampuan otak, bisa menikmati informasi yang tidak terbatas di internet, bisa mengenali budaya asing, memudahkan bermain game online dan sebagainya. (***)

Alternatif Metode Mengajar di Masa Pandemi



Oleh : Dra. Nilawati

(GURU IPA SMPN 2 BUKITINGGI)

PELAKSANAAN belajar tatap muka harus tetap menjaga kesehatan dan keselamatan dengan melaksanakan kebijakan berganti hari belajar tatap muka di sekolah. Ada yang berganti shift tiap kelas dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19, jaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan di air yang mengalir.

Ada beberapa metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti Metode Daring.

Metode ini memanfaatkan jaringan online dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada seperti membuat konten memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan

aman.

Metode Luring. Metode luring adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi, keselamatan dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini cocok untuk pelajar yang ada di zona kuning dan hijau. Dengan metoda ini, siswa akan diajar secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran luring ini disarankan Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk meniadakan penyempitan kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran dengan metode luring ini baik bagi mereka yang kekurangan atau tidak memiliki sarana prasarana mendukung.

Project Based Learning. Metode ini memiliki tujuan memberikan pelatihan kepada siswa untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong dan empati dengan sesama. Metode Project Based Learning ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan

selalu memperhatikan dan menjaga protokol kesehatan yang berlaku.

Metode Home Visit. Metode home visit merupakan salah satu cara pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit ke rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik di bawah bimbingan guru.

Blended Learning. Metode blended learning adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video conference. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berintegrasi satu sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

Pembelajaran melalui Radio. Metode dengan pembelajaran melalui radio menjadi inovasi pembelajaran masa pandemi Covid-19 ketika bulan Maret 2020 yang merupakan kerjasama antara Dinas Pendidikan Bukittinggi dengan RRI Bukittinggi. Metode ini menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesulitan akses internet

dan solusi bagi orangtua siswa yang tidak memiliki telepon pintar atau hp canggih. (smart phone). pembelajaran dilakukan oleh guru yang berkompeten bersama siswa yang menjadi pendengar. Tapi, metode ini sekarang tidak lagi dilaksanakan karena orangtua siswa lebih senang anaknya belajar luring memakai shift.

Integrated Curriculum. Metode ini akan lebih efektif bila merujuk kepada project base. Setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan mengadakan team teaching dengan guru mata pelajaran lainnya. Integrated curriculum bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan integrated curriculum ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

Mengingat wabah pandemi Covid-19 yang tidak pasti kapan berakhirnya, metode pembelajaran diatas bisa dijadikan salah satu cara bagi guru, peserta didik dan sekolah agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung. (***)